

Sumber Daya Perencanaan Ekonomi Pesantren: Study Kasus Pondok Pesantren An-Nur Probolinggo

M Bintang Nasrullah¹, Imam Qolyubi², Hayyu Tastaftiyan³, M Robithul Mahbub⁴, Ahmad Rofiqi⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹bintangnasrullah6@gmail.com, ²imamqolyubi2005@gmail.com, ³robithsafa@gmail.com, ⁴hayyutastaftian@gmail.com, ⁵mr.rofik796@gmail.com

[m](#)

Abstrak

Ekonomi pesantren merupakan dimensi penting dalam transformasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia, yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi berbasis syariah. Konsep ekonomi pesantren mencakup pengembangan usaha produktif yang dikelola oleh pesantren, dengan tujuan mencapai kemandirian finansial dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Melalui pendekatan berbasis kearifan lokal dan pemanfaatan sumber daya alam, pesantren mampu menciptakan model ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Salah satu contoh implementasi ekonomi pesantren adalah Pondok Pesantren An-Nur di kota Probolinggo ini, yang mengembangkan unit jasa berbasis pengabdian lokal, seperti Air dari system IPAL yang dimana air dalam sapitenk dibuat air menjadi bersih sehingga tidak menyebabkan penumpukan kotoran air dalam sapitenk dan proses ipal juga di pasang untuk sekitar masyarakat, serta pengelolaan wakaf produktif untuk mendukung operasional pesantren dan kesejahteraan umat. Selain itu, Pondok Pesantren an-nur di probolinggo menerapkan sistem integrated farming yang mengintegrasikan pertanian, perkebunan(buah naga), dan peternakan, sehingga meningkatkan pendapatan pesantren dan keterampilan santri serta masyarakat sekitar. Pentingnya pemberdayaan koperasi pesantren atau maqshof juga menjadi sorotan, karena selain menyediakan akses pembiayaan bagi santri dan masyarakat, koperasi ini berperan dalam pengelolaan usaha bersama yang mendukung kemandirian ekonomi pesantren An-Nur . Selain itu, pengembangan ekonomi pesantren juga didukung oleh berbagai pihak, seperti program kemitraan bagi wali santri atau alumni yang bertujuan memperkuat jejaring bisnis dan pemasaran produk pesantren secara nasional dan internasional atupun dana bantuan dari pemerintahan dalam program pengembangan ekonomi pesantren . Namun, tantangan dalam pengembangan ekonomi pesantren masih ada kekurangannya, seperti kurangnya visi strategis, lemahnya mindset kewirausahaan santri, serta ketergantungan pada bantuan eksternal. Untuk itu, diperlukan sinergi antara pesantren, pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat dalam membangun ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, ekonomi pesantren dapat menjadi pilar penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional dan mewujudkan kesejahteraan

Kata Kunci : Perekonomian Pesantren

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang perannya tidak hanya terbatas pada pembinaan akhlak dan spiritualitas santri, tetapi juga berkembang menjadi kekuatan strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Dalam dua dekade terakhir, peran pesantren sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan, semakin menonjol. Dengan dukungan jumlah santri yang besar, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, serta jaringan sosial yang luas, pesantren memiliki posisi yang strategis sebagai aktor dalam pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan .

Konsep ekonomi pesantren didasarkan pada semangat kemandirian dan pemberdayaan, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam tentang keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan peningkatan kesejahteraan umat. Pesantren mengembangkan berbagai unit usaha, seperti koperasi, sektor pertanian dan peternakan, perdagangan, serta industri kreatif, yang tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi, tetapi juga memperkuat karakter kewirausahaan santri. Inisiatif ini ditujukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal dan membangun kemandirian ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Tulisan ini akan membahas lebih lanjut tentang peran, tantangan, serta potensi ekonomi pesantren dalam konteks pembangunan ekonomi umat. Diharapkan, pemahaman yang mendalam mengenai ekonomi pesantren dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal.

Pondok pesantren an-nur merupakan pondok yang sudah ada pada tahun 1900-san yang dimana tujuan awal nya adalah pengabdian terhadap masyarakat sekitar tentang ajaran agama islam , tahun demi tahun berlalu pondok pesantren an-nur mengalami pelangkahan lebih maju dan berkembang yang dimana banyak darikalangan masyarakat memberikan amanah terhadap pesantren tersebut untuk mengajarkan buah hatinya untuk didik , hal ini menyebabkan kebutuhan santri menjadi meningkat apabila mengandalkan sebuah SPP dari santri itu masih belum cukup mengingat bahwasan nya bandrol harga SPP hanyalah sangat murah di sekitaran Rp30.000-Rp 100.000. walaupun SPP nya murah dan memiliki santri banyak yang beragama daerah pondok pesantren An-nur tataplah bisa beraktif seperti pondok lainnya .

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai potensi ekonomi pesantren, dengan mengacu pada kondisi nyata yang diamati secara langsung di lokasi penelitian. Studi ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur, yang berlokasi di Probolinggo, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian berada pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Adapun tahapan pelaksanaannya disusun dalam urutan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
2. Studi Literatur dan Penelitian Terkait
3. Perumusan Tujuan Penelitian
4. Pengumpulan Data Lapangan
5. Analisis Data
6. Perumusan Hasil dan Simpulan

Metode penyelesaian Masalah

Metode penyelesaian masalah dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan pengembangan ekonomi berbasis komunitas dan prinsip syariah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Modal Utama Pesantren
Meliputi modal finansial (SPP dan sumbangan), modal fisik (koperasi, budaya ikan lele, aula pesantren, perkebunan dan air mineral), serta modal intelektual (alumni, santri dan masyarakat)
2. Analisis Potensi Ekonomi
Menilai sejauh mana sumber daya tersebut dapat digunakan untuk membentuk unit usaha mandiri dan produktif.
3. Penggunaan Kerangka SWOT
Mengklasifikasikan kondisi internal dan eksternal pesantren untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi
4. Penyusunan Strategi Pengembangan Ekonomi
Menyusun langkah-langkah strategis berbasis prinsip ekonomi Islam seperti kehalalan usaha, keadilan, transparansi, dan orientasi pada kemaslahatan (maslahah)
5. Perumusan Gagasan Usaha Produktif
Menyusun rekomendasi ide usaha realistis seperti pelatihan keterampilan santri, penyewaan ruko, usaha fotokopi, kantin syariah, dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Finansial

Modal keuangan merupakan elemen penting yang menunjang kelangsungan kegiatan operasional dan pengembangan institusi pendidikan berbasis pesantren. Di Pondok Pesantren An-Nur Probolinggo, sumber utama modal ini berasal dari dua jalur, yaitu Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang dibayarkan secara berkala oleh para santri, serta donasi sukarela dari wali santri dan masyarakat setempat. Dana dari SPP berperan sebagai pendanaan rutin yang digunakan untuk membiayai kebutuhan pokok pesantren, seperti honorarium pengajar, perawatan fasilitas, serta mendukung aktivitas pembelajaran harian.

Di sisi lain, kontribusi sukarela mencerminkan keterlibatan aktif masyarakat dalam menopang eksistensi dan kemandirian ekonomi pesantren. Dana ini bersifat fleksibel dan umumnya dimanfaatkan untuk kegiatan sosial, pembangunan fasilitas, maupun pengembangan unit-unit usaha berbasis syariah. Pola pendanaan ini mencerminkan fungsi pesantren sebagai lembaga sosial-keagamaan yang memiliki hubungan erat dengan lingkungan sekitar.

Keberadaan modal finansial yang relatif stabil memberikan peluang bagi Pondok Pesantren An-Nur untuk merintis beragam program pemberdayaan ekonomi, baik bagi santri maupun masyarakat. Program-program tersebut meliputi pertanian terpadu (integrated farming), sistem pengolahan limbah cair (IPAL), serta layanan usaha lainnya. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hidayatullah (2018), yang menekankan bahwa pesantren dengan dukungan modal memadai dan sistem manajemen keuangan yang tertata baik cenderung lebih mampu mengoptimalkan potensi ekonomi komunitas secara berkesinambungan. Dalam hal ini, sumber dana internal seperti SPP dan donasi menjadi landasan utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.

Selanjutnya, Wahid (2020) menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan modal pesantren tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima, tetapi juga oleh sejauh mana efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan dana tersebut diterapkan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajemen keuangan di lingkungan pesantren menjadi langkah strategis guna menciptakan pengelolaan dana yang transparan, efisien, dan berkelanjutan.

Modal Fisik

a) Koperasi Pesantren

Koperasi yang dimiliki Pondok Pesantren An-Nur merupakan salah satu aset fisik yang krusial dalam mendukung aktivitas ekonomi internal pesantren. Koperasi ini berperan sebagai lembaga keuangan mikro yang memberi akses pembiayaan bagi

santri dan masyarakat sekitar, sekaligus mengelola berbagai unit usaha produktif. Keberadaan koperasi menjadi fondasi penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi berbasis komunitas.



b) Budidaya Ikan Lele

Sebagai bagian dari pengembangan ekonomi berbasis kemandirian, An-Nur juga mengelola kolam budidaya ikan lele menggunakan sistem kolam terpal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kewirausahaan santri di bidang perikanan, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan lokal. Program ini merupakan hasil sinergi antara pesantren dan pemerintah daerah melalui kegiatan sekolah lapang.



c) Aula Pesantren

Aula utama di lingkungan Pondok Pesantren An-Nur menjadi salah satu infrastruktur fisik yang sangat mendukung berbagai kegiatan, mulai dari pendidikan, pelatihan usaha, hingga acara sosial-keagamaan. Fungsinya yang multifungsi menjadikannya sebagai ruang strategis untuk membina interaksi, menyebarkan nilai ekonomi syariah, dan menjadi tempat berlangsungnya aktivitas pengembangan ekonomi pesantren.



d) Perkebunan

Pesantren memanfaatkan lahan yang dimilikinya untuk membudidayakan tanaman bernilai ekonomi tinggi, seperti buah naga serta berbagai jenis hortikultura lainnya. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi pesantren, tetapi juga menjadi sarana edukatif bagi para santri dalam mengembangkan keterampilan praktis di bidang pertanian terpadu. Inisiatif ini mencerminkan optimalisasi aset fisik pesantren guna mendukung kemandirian ekonomi sekaligus pembelajaran kontekstual berbasis agribisnis.



e) Produksi Air Mineral

Sebagai bentuk inovasi ekonomi, Pesantren An-Nur juga merintis unit produksi air minum dalam kemasan (AMDK) dengan memanfaatkan sumber air bersih dari lingkungan sekitar. Usaha ini terinspirasi dari model kemandirian pesantren lain seperti Sidogiri, yang telah sukses mengelola bisnis air mineral sebagai sumber utama pembiayaan pendidikan dan operasional.



Modal Intelektual

Dalam konteks modal intelektual, pesantren memiliki potensi besar yang bersumber dari tiga komponen utama: santri, alumni, dan masyarakat. Ketiganya merepresentasikan bentuk-bentuk modal intelektual seperti modal manusia (human capital), modal relasional (relational capital), dan modal struktural (structural capital). Interaksi ketiga elemen ini membentuk sistem ekonomi dan sosial berbasis nilai Islam dan kearifan lokal yang saling menguatkan.

A. Santri sebagai Modal Manusia

Santri dipandang sebagai aset paling berharga di lingkungan pesantren karena mereka merupakan penerima utama dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan. Di Pondok Pesantren An-Nur Probolinggo, santri tidak hanya dididik dalam ilmu agama, tetapi juga dibekali pelatihan teknis seperti:

- a. Pertanian terpadu
- b. Budidaya tanaman buah naga
- c. Peternakan dan pengelolaan perikanan
- d. Pemrosesan air limbah melalui teknologi IPAL

Keterlibatan santri dalam berbagai pelatihan ini bertujuan membentuk etos kerja, kreativitas, serta jiwa wirausaha, yang merupakan aspek penting dari modal manusia. Pengalaman mereka dalam mengelola unit-unit usaha pesantren turut mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dan solutif dalam menghadapi tantangan ekonomi.

B. Alumni sebagai Modal Relasional

Alumni memiliki peran strategis sebagai penghubung antara pesantren dan masyarakat luas. Umumnya, mereka kembali ke tengah masyarakat dan berperan sebagai:

- a. Ulama atau tokoh keagamaan
- b. Pengusaha yang berbasis syariah

- c. Aktivis koperasi, LSM, atau lembaga keuangan Islam
- d. Mitra program pemberdayaan pesantren

Keberadaan alumni menciptakan jaringan sosial dan ekonomi yang memungkinkan pesantren menjalin akses lebih luas terhadap pasar, modal usaha, serta peluang kolaborasi. Di Pesantren An-Nur, para alumni juga turut terlibat dalam pengembangan unit usaha pesantren seperti pertanian, koperasi maqshof, dan pengelolaan wakaf produktif, sekaligus memperkuat sinergi dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pemerintah, sektor swasta, dan lembaga zakat.

C. Masyarakat sebagai Modal Struktural

Modal struktural mencakup sistem, kebijakan, dan budaya yang membentuk kerangka kerja organisasi. Dalam hal ini, masyarakat di sekitar pesantren turut berkontribusi terhadap terbentuknya ekosistem sosial-ekonomi yang menopang kelangsungan program-program pesantren. Bentuk kontribusi mereka mencakup:

- a. Keterlibatan dalam pengelolaan wakaf produktif
- b. Partisipasi dalam aktivitas ekonomi pesantren
- c. Menjadi pelanggan sekaligus mitra produksi
- d. Mendukung kegiatan sosial dan pendidikan informal

Dengan menciptakan hubungan yang sinergis dan saling mendukung, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai bagian aktif yang memperkuat keberlangsungan ekonomi pesantren. Hal ini menegaskan bahwa modal struktural dalam konteks pesantren bersifat inklusif dan dibangun atas dasar hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

Analisis Swot

a) *Strength* (Kekuatan)

Berdasarkan hasil observasi dan analisis lapangan, Pondok Pesantren An Nur Probolinggo memiliki beberapa kekuatan internal yang dapat dijadikan landasan dalam pengembangan ekonomi pesantren secara mandiri dan berkelanjutan. Fokus pada Tahfidz Al-Qur'an Pesantren An-Nur memberikan perhatian besar pada pendidikan hafalan Al-Qur'an. Di setiap jenjang pendidikan, santri diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an secara terstruktur. Hal ini menjadikan pesantren ini dikenal sebagai tempat yang mendidik generasi penghafal Al-Qur'an yang kuat dalam aspek spiritual. Pembelajaran Bahasa Asing yang Intensif Santri diharuskan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam komunikasi harian selama empat hari dalam seminggu. Pendekatan ini menunjukkan keseriusan pesantren dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya religius, tetapi juga mampu bersaing secara global. Fasilitas Penunjang yang Memadai Pesantren dilengkapi berbagai sarana pendidikan, seperti laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, masjid, serta asrama yang nyaman. Fasilitas ini menunjang kegiatan belajar-mengajar secara optimal, baik akademik maupun keagamaan. Tenaga Pengajar yang Profesional dan Berpengalaman Pondok ini didukung oleh ustadz dan ustadzah yang kompeten, baik dalam bidang agama maupun pendidikan umum. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Kepemimpinan yang Konsisten dan Visioner Sejak didirikan tahun 1992, kepemimpinan pondok diteruskan secara berkelanjutan oleh keluarga pendiri. Hal ini menciptakan kesinambungan visi dan misi pendidikan, sekaligus memperkuat identitas pesantren.

b) *Weakness* (kelemahan)

Keterbatasan dalam Pendanaan dan Teknologi Sebagaimana banyak pesantren lain, An-Nur juga berpotensi menghadapi keterbatasan dana operasional, terutama untuk pengembangan teknologi dan sistem digital. Hal ini bisa menghambat proses modernisasi sistem manajemen pesantren. Belum Terlalu Terkenal dalam Pendidikan Formal Umum Meski memiliki unit pendidikan formal, belum banyak data publik terkait akreditasi, nilai ujian nasional, atau capaian akademik formal lainnya. Ini bisa menjadi kekurangan dalam menarik calon santri yang juga mengejar prestasi akademik. Keterikatan Kepemimpinan pada Satu Keluarga Manajemen yang sangat terpusat pada keluarga pendiri bisa membawa potensi konflik atau stagnasi jika tidak ada regenerasi yang terbuka. Transparansi dan profesionalisme perlu tetap dijaga agar tidak terjadi bias internal. Ketimpangan Jumlah Santri yang Tinggal di Pondok Dari total sekitar 1.600 santri, hanya sekitar 300 yang tinggal di dalam pondok (mondok). Ini menunjukkan belum semua santri terintegrasi secara penuh dalam kehidupan pesantren, sehingga program pembinaan karakter mungkin tidak merata.

c) *Opportunities* (peluang)

Meningkatnya Permintaan Pendidikan Berbasis Agama dan Karakter Banyak orang tua kini mencari lembaga pendidikan yang menekankan nilai-nilai moral dan agama. Hal ini menjadi peluang besar bagi An-Nur untuk terus berkembang dan menjangkau lebih banyak masyarakat. Potensi Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan atau Pemerintah Pesantren bisa menjalin kemitraan dengan sekolah, universitas, bahkan lembaga luar negeri untuk memperkaya kurikulum dan pertukaran ilmu. Hal ini dapat membuka jalan pengembangan akademik yang lebih luas. Peluang Dana dari Donatur atau Bantuan Pemerintah Banyak program bantuan dari pemerintah atau lembaga sosial yang dapat dimanfaatkan, seperti hibah pembangunan, pengadaan komputer, dan pelatihan guru. Ini sangat mendukung pertumbuhan pesantren dari sisi infrastruktur dan SDM. Ekstrakurikuler yang Variatif dan Menarik Pesantren menawarkan berbagai kegiatan tambahan seperti olahraga, klub bahasa, dan seni. Ini bisa dimanfaatkan untuk menarik minat siswa yang ingin mengembangkan bakat di luar akademik dan agama.

d) *Threats* (ancaman)

Persaingan Antar Lembaga Pendidikan Islam Jawa Timur memiliki banyak pesantren ternama. Persaingan dalam merekrut santri bisa menjadi tantangan, apalagi jika fasilitas dan program pendidikan belum diimbangi dengan promosi yang kuat. Perubahan Kebijakan Pemerintah Dinamika kebijakan pendidikan dan keagamaan dari pemerintah dapat memengaruhi operasional pesantren, misalnya dalam hal kurikulum, izin, atau dana bantuan yang bersifat fluktuatif. Tantangan dari Perubahan Sosial dan Budaya Masuknya budaya populer, media sosial, dan gaya hidup modern kadang berbenturan dengan nilai-nilai pesantren. An-Nur harus mampu merespons dengan bijak dan inovatif agar tetap relevan. Risiko Bencana atau Wabah Lokasi geografis dan kondisi lingkungan yang tidak menentu (banjir, gempa, wabah penyakit) bisa mengganggu aktivitas belajar-mengajar di pesantren. Perlu kesiapan dari sisi mitigasi risiko.

Ide Usaha

Pondok Pesantren An-Nur memiliki potensi besar untuk mengembangkan unit usaha mandiri yang tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi santri dan melayani kebutuhan komunitas sekitar. Kombinasi rumah makan dengan fokus pada makanan sehat dan higienis serta penjualan jus buah naga yang segar dan menyehatkan bisa menjadi model bisnis yang sukses.

1. Rumah Makan "Dapur An-Nur"

Konsep:

Rumah makan ini akan mengusung konsep hidangan rumahan yang sehat, bersih, dan terjangkau, dengan nuansa Islami yang kental. Prioritaskan penggunaan bahan-bahan lokal dan segar.

Target Pelanggan:

- Santri, wali santri, dan keluarga pondok pesantren. Masyarakat sekitar pondok pesantren (tetangga, pekerja, dan umum).
- Pengunjung atau tamu pondok pesantren.
- Acara-acara khusus (rapat, syukuran, atau pertemuan di lingkungan pondok).

Menu Awal yang Disarankan:

- Paket Nasi Lengkap: Nasi putih, lauk utama (ayam bakar/goreng, ikan, telur balado), sayur (capcay, tumis kangkung), tempe/tahu, sambal, dan lalapan.
- Menu Harian Berubah: Variasi menu agar pelanggan tidak bosan, misalnya soto, rawon, gado-gado, atau pecel.
- Snack Tradisional: Gorengan, kue basah, atau jajanan pasar lainnya.
- Minuman Hangat: Teh, kopi, wedang jahe.

Strategi Operasional:

- Pemberdayaan Santri: Santri dapat dilibatkan dalam berbagai aspek operasional, seperti persiapan bahan, memasak (dibimbing oleh koki profesional/ustadzah yang mahir memasak), melayani pelanggan, hingga kebersihan. Ini akan menjadi wadah pengembangan keterampilan hidup mereka.
- Kualitas dan Kebersihan: Standar kebersihan dan higienitas harus menjadi prioritas utama. Latih santri tentang praktik kebersihan yang baik.
- Harga Kompetitif: Tetapkan harga yang terjangkau namun tetap memberikan margin keuntungan yang layak.
- Sistem Pra-pesan: Tawarkan layanan pra-pesan untuk catering harian bagi santri atau acara khusus.
- Pemasaran: Manfaatkan media sosial pondok, pengumuman di masjid, dan promosi dari mulut ke mulut. Adakan diskon khusus untuk pelanggan setia.

2. Jus "Buah Naga Segar An-Nur"

Konsep:

Menjual jus buah naga segar yang 100% alami, tanpa tambahan gula buatan atau pengawet. Buah naga dikenal kaya akan antioksidan, serat, dan vitamin, sehingga sangat cocok sebagai minuman sehat.

Target Pelanggan:

- Sama dengan target pelanggan rumah makan, dengan penekanan pada konsumen yang peduli kesehatan.
- Cocok untuk dijual bersamaan dengan hidangan utama rumah makan.

Produk yang Disarankan:

- Jus Buah Naga Murni: 100% buah naga tanpa campuran lain (bisa sedikit air atau es batu).
- Jus Buah Naga Campur: Variasi dengan campuran buah lain yang cocok, seperti pisang, nanas, atau jeruk untuk menambah variasi rasa.
- Puding Buah Naga: Alternatif produk olahan lain dari buah naga.

Strategi operasional:

- Sumber Buah Naga: Jalin kerja sama dengan petani buah naga lokal untuk mendapatkan pasokan buah segar dengan harga terbaik. Jika memungkinkan, pondok pesantren bisa menanam sendiri buah naga di lahan kosong.

- b) Kualitas dan Keaslian: Pastikan jus dibuat dari buah naga segar pilihan dan tidak menggunakan pemanis buatan.
- c) Kemasan Menarik: Gunakan kemasan botol yang praktis dan menarik dengan label Pondok Pesantren An-Nur.
- d) Penjualan: Jual di rumah makan "Dapur An-Nur", kantin pondok, atau mungkin bisa dititipkan ke warung-warung sekitar.
- e) Edukasi Konsumen: Berikan informasi tentang manfaat kesehatan buah naga. Aspek Tambahan dan Potensi Pengembangan
- f) Pelatihan Santri: Selain keterampilan memasak, santri juga dapat dilatih dalam manajemen usaha, pemasaran, akuntansi sederhana, dan pelayanan pelanggan. Ini akan menjadi bekal berharga bagi mereka setelah lulus.
- g) Pengelolaan Keuangan Transparan: Pisahkan keuangan unit usaha ini dari keuangan pondok secara umum, dengan pencatatan yang rapi dan transparan. Keuntungan dapat dialokasikan untuk pengembangan pondok, beasiswa santri, atau peningkatan fasilitas.
- h) Produk Halal dan Thayyib: Pastikan semua bahan yang digunakan adalah halal dan diproses secara higienis (thayyib).
- i) Pengembangan Menu: Seiring waktu, kembangkan menu baru berdasarkan umpan balik pelanggan dan tren pasar. Misalnya, bisa ditambahkan menu catering untuk acara eksternal.
- j) Branding Islami: Perkuat citra Islami pada seluruh aspek bisnis, mulai dari desain tempat, seragam karyawan (santri), hingga pelayanan yang ramah dan jujur.

Dengan perencanaan yang matang dan eksekusi yang konsisten, bisnis rumah makan dan jus buah naga ini tidak hanya akan memberikan manfaat finansial bagi Pondok Pesantren An-Nur, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran kewirausahaan yang berharga bagi para santri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Nur Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa pesantren memiliki potensi besar untuk berkembang tidak hanya sebagai pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Melalui pemanfaatan modal finansial, fisik, dan intelektual yang dimiliki, pesantren mampu mengembangkan berbagai unit usaha produktif yang tidak hanya menopang kemandirian ekonomi lembaga, tetapi juga memberdayakan santri serta masyarakat sekitar. Usaha-usaha seperti pertanian terpadu, pengolahan air limbah menjadi air bersih, produksi air mineral, serta rencana bisnis rumah makan dan jus buah naga menjadi bukti konkret inovasi berbasis kearifan lokal. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan pendanaan, lemahnya semangat kewirausahaan santri, serta ketergantungan terhadap bantuan eksternal masih perlu mendapat perhatian serius. Oleh karena itu, kolaborasi aktif antara pesantren, pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan, adil, dan inklusif. Dengan demikian, ekonomi pesantren dapat menjadi fondasi penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi umat dan mendorong terwujudnya kesejahteraan sosial

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji kami panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, petunjuk, dan kekuatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, teladan mulia dalam seluruh aspek kehidupan. Kami juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Probolinggo atas izin, bimbingan, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan setulusnya kami sampaikan kepada para santri, ustadz, dan seluruh pihak yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan data yang sangat berharga. Terima kasih juga kami tujukan kepada dosen pembimbing serta seluruh anggota tim penelitian yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Semoga seluruh bantuan dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhaimin. (2021). Ekonomi Pesantren sebagai Model Pemberdayaan Berbasis Komunitas. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 11(1), 45–59.
- Suryani, N., & Hakim, L. (2020). Transformasi Peran Ekonomi Pesantren di Era Modernisasi Ekonomi Islam. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Islamika*, 4(2), 121–135.
- Huda, M., Fauzi, A., & Ramli, M. (2022). Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren melalui Unit Usaha Berbasis Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 6(1), 88–97. <https://doi.org/10.20885/jeks.vol6.iss1.art8>
- Hidayatullah, S. (2018). Kemandirian Ekonomi Pesantren: Studi Pengelolaan Unit Usaha di Pesantren Modern. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 145–160.
- Wahid, A. (2020). *Manajemen Keuangan Pesantren dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.